

BAB II

PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DAN PERTUMBUHAN IMAN MENURUT TEORI JAY Y. KIM

2.1 Pengertian Gadget dan Penggunaannya di Era Digital

Gadget adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang dipakai dalam menyebutkan perangkat elektronik kecil dengan berbagai fungsi yang berbeda. Secara umum Gadget adalah perangkat elektronik modern seperti smartphone, tablet, dan komputer yang digunakan untuk mempermudah aktivitas manusia, terutama dalam komunikasi dan akses informasi.¹⁰ Perkembangan teknologi dan penggunaan gadget itu baik dan sangat bermanfaat bagi manusia dengan mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas. Kehadiran teknologi bisa membuat pekerjaan manusia menjadi mudah dan cepat, melalui gadget, orang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain tanpa adanya batasan waktu dan jarak. Namun pada kenyataannya teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia sebagai pengguna teknologi.¹¹

Jay Y. Mengatakan bahwa urgensi kecanduan digital semakin meningkat, ketika kita mulai mengikuti situs online menjadi keterdesakan dalam penelusuran situs online. Jaron Lanier mencatat bahwa kita “kehilangan pandangan akan realitas dari apa yang kita lakukan karena perebutan kekuasaan yang mendesak tampak lebih besar daripada realitas itu sendiri. Media sosial dan media berita mulai berpindah

¹⁰ Fatieli Halawa, “Pengaruh Gadget Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja Kristen,” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* (Agustus 2023), 146-147.

¹¹ Citraningsih Basongan, “Penggunaan Teknologi menurut Iman Kristen di Era Digital,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2022), 4282.

ke kuadran “tidak penting tetapi mendesak”.¹² Jay Y.Kim juga mengatakan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak bisa dipungkiri bahwa kita akan memegang gadget lebih dari ribuan kali setiap harinya jika bukan karena media yang begitu mudah bisa kita akses dari perangkat kecil yang kita punya, dari sinilah kita dapat melihat bahwa kita harus memiliki penguasaan diri dalam menggunakan gadget, karena setiap sentuhan dalam penggunaan gadget dapat membuat kita untuk terus melihatnya.¹³

Dalam era digital Perkembangan teknologi dalam media informasi dan komunikasi memungkinkan anak-anak mengakses informasi dengan lebih mudah dan luas, namun juga menimbulkan tantangan baru. Di satu sisi, era digital memungkinkan anak-anak memperdalam pemahaman spiritual mereka melalui konten online, berdiskusi dan berbagi pengalaman, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan positif melalui platform digital. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa dampak negatif bagi anak-anak. Penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan tentang agama dapat mempengaruhi pandangan remaja. Pengaruh media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja, seperti menghabiskan waktu berlebihan untuk media sosial dan mengabaikan kegiatan-kegiatan yang mendukung relasi mereka dengan Tuhan.¹⁴

¹² Kim, *Analog Christian: Cultivating Contentment, Resilience, and Wisdom in the Digital Age* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2020), 138

¹³ Kim, *Analog Christian: Cultivating Contentment, Resilience, and Wisdom in the Digital Age* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2020), 139.

¹⁴ Raskita Enjelika Manik dan Ordekorio Saragih, “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Iman Remaja di Era Digital,” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, (2025), 167-168

2.2 Perspektif Teologi Kristen Tentang Teknologi

Pandangan Alkitab yang dapat kita pahami terhadap teknologi adalah. Pertama, dalam Kej. 1:27-28 Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) serta diberi mandat untuk memelihara bumi. Kita di panggil untuk melakukan tanggung jawab yang telah diberikan Allah kepada kita, yaitu memelihara dan mengelola Bumi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memuliakan Tuhan. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan teknologi adalah bagian dari tugas manusia dalam mengelola ciptaan-Nya.

Kedua, di Kej. 6:14-16 Allah menyuruh Nuh untuk membuat bahtera sesuai dengan ukuran dan bahan yang telah ditentukan oleh Allah. Dari sini bisa kita pahami bahwa Allah juga terlibat dalam proses penciptaan teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia. Manusia hanya mengembangkan apa yang telah disediakan Allah. Sedangkan Allah adalah pencipta yang menjadikan dari yang tidak ada menjadi ada.¹⁵

Perubahan besar telah terjadi dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Kehadiran teknologi digital telah mengubah pola interaksi, cara berpikir, serta cara manusia melihat realitas yang terjadi saat ini. Media digital kini menjadi peranan penting dalam kehidupan, tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan informasi, melainkan juga sebagai jalur pembentuk nilai, norma, serta pemahaman terhadap keberadaan manusia itu sendiri. Dalam pandangan teologi Kristen, perkembangan digital ini membawa tantangan tersendiri manusia pada pemahaman dan menjalani

¹⁵ Citraningsih Basongan, "*Penggunaan Teknologi menurut Iman Kristen di Era Digital,*" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2022), 4283

makna sebagai *Imago Dei* yaitu manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Dunia digital yang penuh dengan kebebasan dan keterbukaan ternyata telah membuat banyak hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Seperti memanipulasi informasi, penyebaran berita bohong/hoax, serta mempengaruhi emosi dan citra diri seseorang. Melalui berbagai bentuk media sosial, gambar, video interaktif, dan bentuk komunikasi digital lainnya, manusia kini berhadapan dengan banyaknya informasi yang diterima setiap harinya dan tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Kristiani. Budaya populer dalam dunia digital sering menempatkan nilai seseorang berdasarkan jumlah pengikut, banyaknya suka, dan sesuatu viral. Akibatnya, banyak orang kehilangan identitas mereka yang sebenarnya di hadapan Allah, dan tekanan dari dunia digital membuat manusia semakin krisis identitas, manusia tidak lagi melihat dirinya sebagai pribadi yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.¹⁶

Anna Lembke, the director of the Stanford Addiction Medicine Clinic, notes that “once we’re curating a false image of ourselves, online or otherwise, we become alienated from ourselves . . . and not tethered to our existence.”¹⁷ “begitu kita menciptakan citra palsu tentang diri kita sendiri, baik daring maupun luring, kita menjadi terasing dari diri kita sendiri... dan tidak terikat pada keberadaan kita. Ini bisa membuat kita kehilangan identitas diri kita sebagai manusia yang adalah

¹⁶ Evalin Lalala, “*Imago Dei di Era Digital: Peran Manusia sebagai Pembawa Misi Allah dalam Dunia Modern*,” LIMMUD: Jurnal Ilmu Keagamaan dan Sosial Humaniora (Maret 2025), 52

¹⁷ Kim, *Analog Christian: Cultivating Contentment, Resilience, and Wisdom in the Digital Age* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2020). 15-16

ciptaan Allah, dimana kita telah diberikan anugerah ilmu pengetahuan yaitu teknologi yang seharusnya dipergunakan untuk memuliakan Allah didalam kehidupan kita sebagai orang percaya.

2.3 Pertumbuhan Iman Anak dalam Konteks Kristen

Gereja merupakan tempat yang baik untuk anak-anak bersekutu dan bertumbuh dalam iman. Gereja tempat belajar tentang kebenaran yang menentukan ajaran mana yang benar dan yang tidak benar. Tantangan utama dalam membentuk iman anak adalah pengaruh kehidupan modern yang sering menekankan kebebasan tanpa aturan . Karena itu, dibutuhkan kerja sama antara keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dengan baik.¹⁸ Memperoleh ilmu dan tumbuh dalam keiman adalah kewajiban bagi Kristiani. Demikianlah, Dalam Ulangan 6:6-7, Tuhan menyampaikan bahwa: “Itulah sebabnya, kita harus menyimpan perintah Tuhan dalam hati kita dan mengajarnya kepada anak kita. Biarkan kita memperbincangkannya ketika kita duduk di rumah dan ketika kita berjalan dalam perjalanan, ketika kita berbaring dan ketika kita bangun kembali. “Seperti yang dikatakan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman tidak terbatas pada ruang kelas atau gereja, tetapi *intergrity* kedalam kehidupan hari (Hotmarlina, 2022, p. 168).¹⁹

¹⁸ Jelita Sihite dan Restu Sinta, “*Membentuk Iman Anak di Era Digital: Strategi Pembelajaran Teologi yang Relevan bagi Sekolah Minggu*,” *Theosophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (November 2025), 86

¹⁹ Fatony Pranoto, “*Teologi Pendidikan Kristen: Mendidik dengan Iman yang Berakar pada Firman*,” *Excelsior Pendidikan* (April 2025), 41

Dengan perkembangan teknologi digital, tenaga pendidik dan gereja harus memiliki konsep belajar yang menarik di Era digital untuk menanamkan iman kepada anak-anak. Berkaitan dengan iman anak, Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:14–15 menegaskan pentingnya penanaman iman sejak masa kanak-kanak melalui pengenalan terhadap firman Tuhan yang memberikan pengajaran dan menuntun kepada keselamatan di dalam Kristus Yesus. Demikian juga dalam Markus 10:13–16, Yesus menunjukkan penerimaan yang tulus terhadap anak-anak dan menjadikan mereka teladan bagi setiap orang yang hendak masuk ke dalam Kerajaan Allah. Sikap penyambutan kerajaan Allah seperti anak kecil, tidak hanya berarti pada kepolosan seorang anak tetapi juga menunjukkan sikap ketergantungannya pada Tuhan. Dua dasar Alkitab ini adalah bagian dari pembelajaran Teologi Sekolah Minggu yang menegaskan bahwa pembentukan iman anak merupakan tugas penting yang harus diwujudkan secara kontekstual pada setiap zaman, termasuk di era digital saat ini.²⁰

2.4 Dampak Penggunaan Gadget

Teknologi itu pada dasarnya baik dan sangat bermanfaat bagi manusia yakni bisa mempermudah dalam melakukan aktivitas. Namun pada kenyataan teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia sebagai pengguna teknologi. Dampak positif dari teknologi adalah mempermudah kita dalam berkomunikasi dan menyampaikan firman Tuhan, mempermudah pekerjaan dan membuka peluang pekerjaan.

²⁰ Jelita Sihite dan Restu Sinta, “*Membentuk Iman Anak di Era Digital: Strategi Pembelajaran Teologi yang Relevan bagi Sekolah Minggu*,” *Theosophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (November 2025), 85.

Yahya Afandi juga mengatakan dampak positif dari penggunaan teknologi bagi gereja bahwa gereja dapat menggunakan teknologi untuk mengkomunikasikan kebenaran melalui media sosial kepada jemaat, gereja juga dapat menggunakan teknologi membuat komunitas dengan jemaat melalui media sosial.²¹

Teknologi juga membawa dampak negatif seperti, perubahan dalam interaksi, pengaruh negatif dari budaya lain ke budaya Indonesia. Evi Tobeli dan Zefiana F Zelda mengatakan ada beberapa hal sebagai dampak negatif dari teknologi. Teknologi dapat mempengaruhi pola pikir kita sehingga munculnya gaya hidup modern karena sering terpengaruh iklan dan tren di media sosial. Dampak negatif dari teknologi bagi orang percaya, yaitu Orang percaya menjadi ketergantungan dengan teknologi (budak teknologi) dan Persekutuan di gereja mulai berkurang.(Fredik Melkias Boiliu, Kaleb Samalinggai, 2020).²²

Jay Y.Kim mengatakan penggunaan teknologi digital dapat mempengaruhi cara pandang, keyakinan serta emosi seseorang. Jika tidak berhati-hati seseorang bisa mempercayai hal-hal yang salah karena banyaknya informasi palsu yang masuk dalam media sosial, ini juga dapat mempengaruhi nilai diri seseorang dan cara seseorang memahami identitas dirinya. Kita juga harus memperhatikan bagaimana hidup di era digital mempengaruhi kehidupan spiritual kita. Penggunaan teknologi dapat mempengaruhi cara kita memahami Tuhan dan kita sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya , juga mempengaruhi cara kita memahami Gereja dan Ibadah, bagaimana kita dibentuk secara spiritual di era digital dengan cara yang

²¹ Citraningsih Basongan, "*Penggunaan Teknologi menurut Iman Kristen di Era Digital,*" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2022), 4283.

²² Citraningsih Basongan, "*Penggunaan Teknologi menurut Iman Kristen di Era Digital,*" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2022), 4282-4283

mungkin tidak kita sadari Dan apakah pembentukan ini selaras dengan kebenaran atau tidak.²³

2.5 Konsep Iman dalam Kekristenan

Iman adalah sikap percaya manusia kepada Tuhan yang lahir dari relasi dan perjumpaan dengan Allah. Iman tidak hanya tentang mengetahui kebenaran dan percaya kepada Tuhan dalam pikiran, tetapi juga tentang bagaimana kita menanggapi dan merespon kehadiran dan karya Tuhan dalam kehidupan Kita. Dalam alkitab di perjanjian lama dan perjanjian baru iman memiliki makna yang sama, yaitu tanggapan manusia terhadap wahyu Allah. Dalam perjanjian lama, iman ditunjukkan melalui sikap percaya dan berkata “Amin” kepada Allah. Sementara itu, dalam perjanjian baru, iman berarti bahwa menerima dan percaya kepada Injil serta karya keselamatan dalam Yesus Kristus. Menurut Alkitab, iman yang benar adalah ketaatan dan kepercayaan penuh kepada Firman Allah dalam segala keadaan.²⁴

Secara sederhana, iman adalah sebuah kepercayaan/keyakinan terhadap suatu hal. Hermanto Suanglangi mengutip pendapat beberapa tokoh yang menjelaskan, bahwa Kata iman dalam bahasa Ibrani, berasal dari kata "Emun", yang berarti kesetiaan, dan kata "Batakh", yang berarti percaya, sedangkan dalam bahasa Yunani, iman berasal dari kata "Pistis", (kata benda), yang berarti kepercayaan, keyakinan, dan iman itu sendiri, dan Iman Kristen dan akal budi kata "Pisteuo" (kata

²³ Kim, *Analog Christian: Cultivating Contentment, Resilience, and Wisdom in the Digital Age* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2020), 1-8

²⁴ Yanti Imariani Gea, “*Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup*,” IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen (2020), 27.

kerja), yang berarti, percaya, meyakini, mengimani. Sementara Dalam istilah bahasa Inggris kata ini mempunyai pengertian yang sama dengan pengertian di atas, yaitu "Faith" yang artinya kepercayaan, dan keyakinan. Dengan demikian, iman merupakan pengakuan atau kepercayaan kepada sesuatu hal, dalam konteks ini adalah iman atau kepercayaan kepada Yesus Kristus.²⁵

Iman kepercayaan seseorang kepada Yesus Kristus tidak bertumbuh dengan instan, tetapi melalui proses yang bertahap. Oleh karena itu, diperlukan sarana yang dapat membantu perkembangan iman tersebut. Pendidikan Kristen adalah salah satu sarana dan usaha Allah yang dilakukan melalui manusia untuk terus mengajarkan pengetahuan, nilai-nilai Kristen, sikap dan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, dan berbagai keterampilan yang mendukung pertumbuhan iman mereka. Oleh karena itu pendidikan kristen dapat kita terapkan di lingkungan sekolah, keluarga, gereja dan masyarakat sekalipun.²⁶ Pada perkembangan zaman banyak membuat orang kurang memperhatikan dan merespon kehidupan agamanya dan lebih fokus kepada kepentingan kehidupan diri sendiri dengan mengikuti perkembangan zaman yang membawa dampak negatif dan lebih mengutamakan intelektual daripada spiritual. Dalam konteks PAK, Daniel Nuhamara menjelaskan bahwa, perkembangan iman merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang, baik secara fisik, psikis, sosial, dan lain-lain.²⁷ Dengan demikian, dapat di pahami bahwa pertumbuhan iman seseorang tidak terjadi dengan instan tetapi

²⁵ Esti R. Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler," PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2021),172.

²⁶ Esti R. Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler," PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2021), 172-173.

²⁷ Ibid, 173.

berlangsung secara bertahap sesuai dengan perkembangan usianya, yang terus berkembang dan berlanjut sepanjang kehidupan manusia.²⁸

²⁸ Esti R. Boiliu, "*Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler*," PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2021), 175.